

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010, hlm. 20). Metode terdiri dari beberapa macam metode penelitian yang mengacu terhadap bentuk penelitian, tujuan, sifat masalah dan pendekatannya maka terbagi dalam empat macam metode penelitian, yaitu: metode eksperimen (menguji coba), metode verifikasi (pengujian), metode deskriptif (mendeskripsikan), dan metode historis (rekonstruksi). Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode historis, metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk memahami kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Sayuti, 1989, hlm. 32).

Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Ismaun, Winarti dan Darmawan (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara seperti yang diutarakan oleh Sjamsuddin (2016, hlm. 62) sebagai berikut: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama (*remote*); formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya. Menurut Gottschalk

dalam (Ismaun dkk, 2016, hlm. 43) bahwa metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian dengan menggunakan metode historis terdapat beberapa tahapan langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Helius Sjamsuddin dalam bukunya metodologi sejarah diterbitkan tahun 2016 yaitu heuristik, kritik, dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah ini sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan tahapan pencarian sumber bagi peneliti. Heuristik merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan subyek yang diteliti. Sumber sejarah dapat pula disebut peninggalan kehidupan manusia serta hasil akibat aktifitas manusia yang dikomunikasikan. Sumber sejarah terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Sumber Lisan, yaitu sumber yang berasal dari ingatan orang pertama yang umumnya disampaikan secara lisan ke lisan, sebab tidak terdapat bukti tertulis maka dimungkinkan ada penambahan cerita. Sumber lisan bisa diperoleh dari: a. Sejarah Lisan, yaitu ingatan orang pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai sejarawan; b. Tradisi Lisan, yaitu narasi perihal insiden masa lalu yang disampaikan dari lisan ke lisan selama beberapa generasi.

b. Sumber Tertulis, yaitu sumber yang berupa sumber cetak serta artefak. Sumber tertulis ini terdiri dari sumber pertama dan sumber kedua. Sumber pertama yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata bisa tertulis (dokumen) juga tidak tertulis (artefak serta sumber manuskrip). Sumber kedua merupakan sumber yang disampaikan bukan saksi mata, biasanya buku-buku yang ditulis oleh orang yang tidak menyaksikannya.

Di tahap heuristik ini peneliti melakukan pencarian serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kritik Sumber

Kritik adalah menyelidiki apakah jejak sejarah itu asli atau palsu. Kritik merupakan tahapan pemilahan terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari tahapan heuristik. Di mana kritik sumber ini adalah produk proses ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan supaya terhindar dari fantasi serta manipulasi. Pada kritik sumber pun ada 2 bagian yaitu kritik eksternal serta kritik internal. Sesudah data terkumpul, aktivitas peneliti selanjutnya ialah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang sudah didapat untuk menguji apakah data-data tersebut valid atau tidak, dan layak serta menunjang penelitian yang dilakukan.

3. Penulisan Sejarah: Historiografi Penafsiran, Penjelasan, Penyajian

Historiografi merupakan suatu aktivitas penulisan pada bentuk laporan hasil penelitian. Historiografi merupakan suatu proses merangkai fakta-fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Menurut Helius Sjamsuddin (2016, hlm. 99) historiografi merupakan suatu sintesis seluruh hasil penelitiannya yang peneliti rangkai ke dalam suatu penulisan utuh. Pada tahap akhir ini peneliti melakukan penyusunan suatu penulisan dalam bentuk laporan tersusun konsep sejarah yang sistematis.

Menurut Carrad dan Gee (dalam Sjamsuddin, 2016, hlm. 99) setelah menyelesaikan langkah pertama dan kedua yaitu tahapan heuristik dan kritik sumber, maka sejarawan bisa memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu (1) penafsiran serta pengelompokkan informasi-informasi dalam banyak sekali korelasi dalam Bahasa Jerman disebut *Auffassung* dan (2) formulasi serta presentasi hasil-hasilnya yang pada Bahasa Jerman disebut *Darstellung*. (3) yang merupakan penggabungan dari ke 2 proses ini mengilustrasikan “operasi-operasi sintesis” (*operations synthetiques; synthetic operations*) yang meruntun dari kritik dokumen-dokumen pada penulisan teks yang sesungguhnya lalu pada akhirnya menciptakan sebuah karya historiografi.

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, peneliti membagi penulisan skripsi menjadi dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2 Tahapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum akhirnya melaksanakan proses penelitian, sebelumnya peneliti telah menentukan topik serta judul yang akan peneliti ajukan sebagai penelitian ini, setelah mendapatkan topik serta judul peneliti melakukan pencarian sumber data maupun informasi yang berkaitan dengan topik yang peneliti kaji. Berikut peneliti paparkan beberapa tahapan pada proses persiapan ini yang dilakukan peneliti untuk penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1 Persiapan Penelitian

3.2.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah melakukan penentuan terhadap tema penelitian yang akan peneliti kaji tersebut. Sebelum menentukan tema dan judul penelitian, peneliti telah melakukan pencarian dan analisis terhadap sumber yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian. Peneliti telah mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap tema yang peneliti kaji, sumber tersebut berupa artikel jurnal, skripsi penelitian terdahulu yang memiliki bahasan tema yang berhubungan dengan tema peneliti, serta dengan buku.

Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm. 91) penentuan tema penelitian ada baiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional serta kedekatan intelektual peneliti. Sehingga apa yang dimaksud Kuntowijoyo ialah penentuan tema penelitian tersebut dapat peneliti dapatkan serta temukan berdasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap suatu tema dan selain berdasarkan ketertarikan penentuan tema pun dapat berdasarkan pada penguasaan peneliti terhadap suatu disiplin ilmu. Dengan tema penelitian yang digemari atau dikuasai tentunya akan memudahkan penyusunan penelitian.

Setelah menentukan tema penelitian kemudian peneliti menentukan judul yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu "*Peranan Nelson Mandela dalam Memperjuangkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994*". Kemudian dengan judul yang sudah ditentukan peneliti mengajukan judul tersebut kepada pembimbing setelah pembimbing menyetujui judul tersebut maka selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi dan diajukan dalam seminar proposal jurusan.

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Selanjutnya tahapan setelah pengajuan dan mendapat persetujuan dari pembimbing untuk meneliti tema dan judul penelitian, peneliti mulai melakukan proses penyusunan rancangan penelitian untuk mengkaji tema yang akan peneliti jadikan penelitian yang juga merupakan kerangka dasar sebagai acuan penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian tersebut dalam bentuk proposal skripsi yang diajukan pada pihak departemen untuk didaftarkan seminar proposal, seminar kemudian diadakan pada 7 Oktober dan 9 Oktober 2020 disesuaikan dengan jadwal pembimbing, seminar proposal diadakan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*, berikut merupakan rancangan penelitian tersebut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Penentuan dosen pembimbing ditentukan bersamaan dengan keluarnya jadwal seminar proposal. Melalui Surat Keputusan (SK) yang telah dikeluarkan oleh pihak Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial maka berdasarkan keputusan tersebut, dosen pembimbing peneliti yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si selaku dosen pembimbing II Surat Keputusan (SK) tersebut dikeluarkan pada 2 Oktober 2020 dengan adanya keputusan tersebut maka sudah didapatkannya persetujuan untuk menjadikan tema penelitian yang sudah diajukan untuk dilakukan penelitian.

3.2.1.3 Proses Bimbingan

Setelah selesai seminar proposal hal selanjutnya yang dilalui peneliti ialah melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan proses bimbingan dengan Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si selaku dosen pembimbing II. Sebagai bimbingan pertama peneliti mendapatkan revisi terkait proposal skripsi yang sudah dipresentasikan pada seminar proposal, proses bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan secara *online* dikarenakan kondisi saat ini yang sedang terjadi pandemi sehingga tidak memungkinkan untuk bimbingan secara tatap muka, proses bimbingan dilakukan dengan mekanisme peneliti mengirimkan draft skripsi melalui *Email* serta melakukan konfirmasi melalui aplikasi *WhatsApp* terhadap dosen pembimbing bahwa peneliti telah mengirimkan draft skripsi agar dosen pembimbing dapat mengkaji terlebih dahulu. Tahapan proses bimbingan harus dilakukan karena dengan begitu peneliti mendapatkan masukan serta saran dari dosen pembimbing melalui diskusi untuk membantu peneliti dalam merancang dan menyusun skripsi.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya yaitu melaksanakan penelitian, dalam tahapan ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian: metode historis seperti yang telah peneliti paparkan dalam Bab III mengenai metode penelitian yang hendak digunakan dalam menyusun skripsi. Berikut peneliti uraikan tahapan-tahapan metode historis, meliputi heuristik, kritik internal dan eksternal, interpretasi, historiografi, sebagai berikut:

3.2.2.1 Heuristik: Pengumpulan Sumber

Langkah pertama dalam metode historis ialah melakukan tahapan heuristik atau tahapan di mana peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber penelitian sejarah yang dibutuhkan serta berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti kaji. Suryabrata (dalam Yulianti & Nurhalisah, 2019, hlm. 53) mengemukakan bahwa proses merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, semua upaya tersebut harus melalui

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan proses pengumpulan sumber. Untuk mempermudah proses pengumpulan sumber-sumber sebenarnya terdapat dua bagian kategori pengumpulan sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan, namun yang digunakan oleh peneliti hanya kategori sumber tertulis karena tidak memungkinkan untuk melakukan pengumpulan sumber secara lisan dengan mewawancarai tokoh sejarah dan/atau saksi sejarah.

Pada tahapan ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses penyusunan penelitian. Tahapan ini peneliti lakukan berdasarkan pemaparan penjelasan di atas. Sumber-sumber dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sumber tertulis yang memuat sumber primer dan sumber sekunder, sumber-sumber yang peneliti dapatkan harus dikategorikan terlebih dahulu apakah primer atau sekunder, sumber-sumber penelitian tersebut peneliti dapatkan melalui kajian studi kepustakaan dari artikel jurnal, buku, skripsi, tesis. Sumber-sumber tersebut peneliti akses secara *online* dengan menggunakan internet dan website resmi untuk mengakses sumber yang dibutuhkan peneliti.

Untuk melaksanakan tahapan pengumpulan sumber, upaya yang dilakukan peneliti ialah mengunjungi perpustakaan kota maupun perpustakaan sekolah. Dalam kunjungan tersebut peneliti melakukan pencarian berbagai sumber berkaitan dengan topik penelitian yang dapat menjadi sumber data dan informasi bagi penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber berupa buku yang peneliti dapatkan dari perpustakaan dapat dipinjam, namun bagi beberapa sumber yang tidak dapat dipinjam akan peneliti catat hal-hal yang pentingnya saja. Selain mengunjungi perpustakaan peneliti pun melakukan pencarian sumber secara *online* melalui *Google Scholar* untuk mencari artikel jurnal maupun *ebook* yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah melalui tahapan heuristik maka peneliti dapat beralih ke tahapan metode penelitian berikutnya yaitu kritik internal dan eksternal, pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi dan kritik maupun keabsahan dari sumber penelitian. Menurut Sjamsuddin (dalam Yuliani, 2013) kritik sumber merupakan

proses penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihan. Kritik terhadap sumber sangat dibutuhkan dalam proses penelitian, karena dalam tahapan sumber peneliti melakukan pengujian terhadap sumber untuk membuktikan bahwa sumber tersebut benar atau palsu, sehingga dalam kritik sumber harus didapatkan hasil akhir bahwa sumber tersebut benar untuk dijadikan sebagai sumber penelitian.

Sebelum melakukan verifikasi mengenai sumber penelitian setidaknya Sjamsuddin (2016, hlm. 84) sudah memaparkan 5 pertanyaan yang bisa dipergunakan untuk menerima kejelasan sumber tersebut, sebagai berikut:

1. Siapa yang berkata itu?
2. Apakah menggunakan satu atau cara yang lain kesaksian itu sudah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang menyampaikan kesaksian itu seseorang saksi mata yang kompeten. Apakah dia mengetahui informasi?
5. Apakah saksi itu berkata yang sebenarnya serta menyampaikan pada kita informasi yang diketahui itu?

Hal untuk mempertanyakan mengenai keaslian atau keabsahan sumber penelitian tentunya sangat diperlukan, karena sumber yang digunakan akan menjadi acuan dalam proses pengumpulan data dan informasi sehingga sumber yang didapatkan harus dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Maka dari itu diperlukan sebuah tahapan kritik terhadap sumber baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam metode sejarah (historis) pun terdapat dua cara dalam melakukan kritik, dua cara tersebut terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Berikut merupakan pemaparan dari kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kritik yang dilakukan terhadap aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal merupakan kritik yang dilakukan terhadap asal-usul sumber kritik tersebut berupa pemeriksaan catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dari sumber tertulis. Kritik tersebut dilakukan dengan cara verifikasi atau pengujian aspek luar yang didalamnya mencakup aspek otentisitas yang dimiliki

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari sumber sejarah tersebut. Verifikasi atau pengujian ini tentunya dilakukan agar sumber dapat terbukti. Sjamsuddin menjelaskan (2016, hlm. 85) :

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak”.

Pada tahapan kritik eksternal ini peneliti melakukan pemilihan secara objektif dan selektif terhadap sumber yang relevan dengan penelitian. Terhadap sumber yang didapatkan, sebelumnya peneliti melakukan identifikasi terhadap penulis dari sumber tertulis tersebut. Peneliti memperhatikan latar belakang dari penulis dari segi aspek akademis, kemudian peneliti memperhatikan tahun berapa sumber tersebut terbit serta tempat sumber diterbitkan. Setelah peneliti melakukan pemerhatian terhadap aspek-aspek tersebut maka peneliti simpulkan bahwa sumber tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Peneliti melakukan kritik sumber terhadap data primer, seperti sebuah buku yang menjelaskan mengenai Nelson Mandela dari keluarganya, pendidikannya, perlawanannya terhadap politik apartheid sampai dengan proses pengadilan Rivonia. Selain itu dalam buku tersebut dijelaskan juga faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik apartheid, perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik apartheid serta dampaknya bagi Afrika Selatan. Buku ini ditulis oleh Nelson Mandela sendiri tokoh revolusioner dan politisi yang dibahas peneliti dalam penulisan skripsi ini, dengan judul *Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat Dari Bawah Tanah* karya Nelson Mandela (Terjemahan) diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1993 di Jakarta. Dari penulis buku tersebut, dapat dilihat bahwa buku ini dapat diuji autentisitasnya, di mana Nelson Mandela merupakan salah satu tokoh yang terlibat dalam politik apartheid bahkan sejak dilahirkan di Afrika Selatan pada 18 Juli 1918 sudah merasakan bagaimana kekejaman kebijakan politik apartheid yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari bentuk buku ini dapat diuji pula

integritasnya, di mana tidak ada perubahan yang terdapat dalam buku tersebut. Sehingga, buku tersebut dapat digunakan sebagai sumber penelitian ini.

Selain itu, peneliti menggunakan buku lainnya yang ditulis sendiri oleh Nelson Mandela yang memuat mengenai otobiografi Nelson Mandela seperti latar belakang keluarganya di mana Nelson Mandela adalah seorang anak dari kepala suku Thembu, sehingga mampu mengenyam pendidikan sampai universitas. Selain itu buku ini memuat juga tentang perjuangannya menentang apartheid, organisasi-organisasi yang berjuang menentang apartheid dan perjuangan Nelson Mandela dari awal sampai dengan penghapusan apartheid. Buku ini berjudul *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan Otobiografi* karya Nelson Mandela (Terjemahan) diterbitkan oleh Binarupa Aksara tahun 1995 di Jakarta. Keabsahan dari buku ini dapat diuji karena ditulis oleh salah satu tokoh yang berjuang menghapuskan politik apartheid. Selain itu, buku ini ditulis pada tahun 1965 di mana merupakan rentang waktu ketika Nelson Mandela dipenjara di Pulau Robben atas tuduhan melakukan sabotase. Autentisitas dari buku ini dapat dilihat dari penulisnya, yaitu Nelson Mandela dan integritasnya dapat dilihat dari buku yang tidak ada perubahan dari pihak lain. Karena buku ini ditulis oleh tokoh yang terkait dalam perjuangan menghapuskan politik apartheid beserta dengan segala upaya politik, maka peneliti tidak perlu menguji keasliannya kembali dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kritik Internal

Kritik internal adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak Gottschalk (dalam Zainal, 2020, hlm. 79). Dalam tahapan kritik internal peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap sumber penelitian dengan memastikan fakta sejarah serta isi dari sumber penelitian tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan fakta sejarah. Pengujian sumber tersebut dilakukan peneliti terhadap sumber yang didapatkan baik itu artikel jurnal, buku, skripsi dan tesis. Tentunya dengan tahapan ini maka peneliti dapat mengetahui apakah suatu sumber tersebut dapat dijadikan sebagai acuan sumber data dan informasi yang relevan bagi penelitian tersebut. Hal yang dilakukan dalam kritik internal sumber tertulis ini adalah membaca dan mengkaji buku-buku dan jurnal-jurnal serta penelitian skripsi yang

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah didapatkan dari tahap heuristik. Hal tersebut dilakukan sehingga peneliti dapat memahami isi sumber tersebut. Setelah memahaminya peneliti melakukan sebuah kaji banding antara sumber satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menguji informasi yang terkandung dalam buku yang ditemukan dengan buku-buku atau artikel jurnal hasil penelitian dari sejarawan. Sebagai contoh, dijelaskan bahwa dalam buku Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan Surat-surat dari bawah tanah (Terjemahan) bahwa kaum kulit hitam tidak mampu membeli makanan, perumahan dan perawatan kesehatan yang memadai, mereka tidak diberi hak untuk hidup dengan aman tentram. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Paharizal (2013, hlm. 4) bahwa kaum kulit hitam diabaikan, mereka tidak diberikan kesempatan untuk mengakses fasilitas pembangunan yang ada di Afrika Selatan, bahkan wilayah-wilayah yang secara mayoritas didiami oleh kaum kulit hitam dibiarkan terlantar. Dari dua pernyataan ini dapat terlihat bahwa informasi yang diberikan bersifat benar dan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pernyataan ini pun dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengujian kredibilitas informasi yang terkandung dalam sumber penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Berdasarkan kritik internal yang sudah dilakukan penulis, maka sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dalam penelitian skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya dan dapat digunakan dalam mengkaji lebih jauh berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.2.3 Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik eksternal dan internal terhadap sumber kemudian tahapan selanjutnya yaitu melakukan interpretasi atau penafsiran. Dalam tahapan interpretasi ini peneliti melakukan penafsiran serta penyusunan terhadap fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dari hasil melakukan kritik sumber pada tahap sebelumnya. Fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian disesuaikan dengan tema atau topik permasalahan yang peneliti jadikan sebagai penelitian. Fakta-fakta yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang peneliti

dapatkan dan kumpulkan kemudian satu persatu dari fakta tersebut peneliti kaitkan penjelasan tersebut satu sama lain.

Dalam melakukan tahap interpretasi ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan Nelson Mandela yang memperjuangkan adanya demokrasi di Afrika Selatan. Dalam hal ini terdapat banyak fakta sejarah yang telah diperoleh yang kemudian harus dirangkai atau dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan agar tidak terjadi penyimpangan informasi yang berasal dari pelaku sejarah sehingga fakta sejarah dapat tetap terjaga keasliannya, fakta yang telah didapatkan harus menjadi satu agar peneliti dapat dengan mudah menganalisis hal penting satu ke hal penting satu lainnya sehingga dalam tahapan ini peneliti pun mengurutkan fakta sejarah yang didapatkan berdasarkan tahun peristiwa penting tersebut terjadi kemudian disusun secara sistematis. Hasil interpretasi ini lalu disusun dalam goresan-pena (historiografi) sesuai sistematika yang sudah ditetapkan serta berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI. Lalu peneliti menyusun hasil penelitian tersebut ke dalam suatu sistematika penulisan yang sudah disiapkan sebelumnya.

3.2.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan memaparkan serta melaporkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui tahapan interpretasi fakta. Peneliti pada tahapan ini diharapkan mampu menganalisis serta memberikan pemaparan secara sistematis selain itu pemaparan harus dengan penjelasan yang mudah dipahami. Tahapan historiografi merupakan tahapan yang terakhir dalam metode sejarah (historis) tahapan historiografi dilakukan di akhir setelah tahapan heuristik, kritik sumber eksternal dan internal, serta interpretasi.

Semua hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, kemudian disusun untuk dijadikan suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Semua hasil penelitian disusun secara sistematis sesuai sistematika yang sudah pihak Universitas Pendidikan Indonesia buat ke dalam pedoman. Maka dalam tahap historiografi, hal yang dilakukan peneliti ialah menuangkan hasil penelitian yang telah

didapatkan menjadi sebuah penulisan dalam bentuk akhir yaitu berupa skripsi yang juga merupakan tahapan terakhir dalam penyusunan penelitian.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam penyusunan penelitian ialah melakukan tahapan laporan hasil penelitian, peneliti melakukan penulisan laporan hasil penelitian dengan sistematis dimulai dari Bab I hingga Bab V penulisan tersebut harus berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun penulisan sistematika laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, dalam Bab II terdiri dari kajian pustaka penelitian ini yaitu apartheid, diskriminasi dan demokrasi. Selain kajian pustaka, dalam Bab II terdiri dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Bab III berisi pemaparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian sejarah (historis) yang terdiri dari empat tahapan: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Pembahasan, memuat pembahasan hasil dari rumusalah masalah penelitian mengenai kondisi Afrika Selatan pada masa pemerintahan Presiden Frederik Willem de Klerk, Nelson Mandela mewujudkan demokrasi pertama di Afrika Selatan, serta dampak dari penghapusan politik apartheid di Afrika Selatan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang berisikan simpulan serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, selain itu terdapat daftar pustaka dari sumber-sumber yang digunakan.